

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Pariwisata juga sebagai pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri pariwisata juga sebagai sumber pendapatan setelah migas pariwisata merupakan sektor yang mudah berkembang, sektor ini yang diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Sektor pariwisata diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu dan sebagai sumber pendapatan negara, jadi pemerintah mengupayakan pengembangan dan perbaikan di sektor pariwisata dari waktu ke waktu, dengan tujuan melestarikan objek wisata yang ada serta meningkatkan mutu pariwisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata yang di sajikan. Pengembangan tersebut ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan dan pendapatan daerah ataupun aspek pelayanan terhadap wisatawan. Selain itu pemerintah juga gencar melakukan promosi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Promosi yang dilakukan pemerintah secara langsung misalnya, dengan mengirimkan dan menyelenggarakan misi kebudayaan ke luar negeri, pameran khusus benda benda atau hasil kebudayaan. Sedangkan promosi yang dilakukan pemerintah secara tidak langsung misalnya memberikan informasi dalam bentuk

Penyebaran pamflet, iklan media cetak ataupun elektronik adapun promosi yang sangat efektif dan efisien yaitu melalui antar personal.

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (Darmadjati, 1995

Kota Ternate memiliki aset wisata yang cukup beragam yang dapat memenuhi segala kebutuhan kepariwisataan jika aset tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal selain itu Kota Ternate dengan berbagai macam predikat antara lain:

1. Kota budaya karena ditemukannya peninggalan peninggalan kerajaan kesultanan yang berbentuk benteng, keraton, dan peninggalan yang berupa kesenian yakni tarian adat dan lain lain;
2. Kota perjuangan ialah semenjak perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia, Ternate tidak pernah ketinggalan dan ikut andil dalam perlawanan terhadap penjajah Belanda, Portugis, Spanyol, maupun Jepang Ternate melahirkan beberapa ksatria seperti sultan Babullah dan sultan Khairun;

3. Kota Ternate merupakan salah satu wilayah yang menyajikan berbagai objek dan daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi antara lain berupa wisata alam, antraksi budaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW 2012-2032) Kota Ternate sebagai kota tua dan bersejarah Ternate memiliki sejumlah objek wisata, antara lain:

- a). wisata peninggalan sejarah berupa kedaton kesultanan Ternate benteng benteng dll;
- b). wisata antraksi seni dan budaya berupa legu gam, upacara adat, tarian soya soya badabus dll;
- c). wisata alam pantai/bahari berupa pantai hol Talaga Nita dll;
- d). wisata alam danau/mata air berupa Danau Tolire, Danau Laguna dll;
- e). wisata alam pengunungan berupa Gunung Gamalama, Batu Angus dan bukit seribu rupiah ngade;
- f). wisata buatan berupa argowisata kawasan Danau Tolire Kelurahan Takome, Marikurubu, Moya, Fitu, Foramadiahi, Cengkeh Afo Di Kelurahan Marikurubu dll;
- g). dan wisata kuliner berupa kawasan tapak satu, tapak I plus, tapak II, swering dll.

Menurut Manalu dkk. (2012), persepsi wistawan dan masyarakat berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Masyarakat memiliki persepsi yang mendukung terhadap pengembangan objek wisata selama kegiatan ekowisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Persepsi mayarakat tersebut yang akan membantu di dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata yang ada di suatu daerah.

Dari predikat dan jenis jenis wisata Kota Ternate di atas, Kelurahan kulaba merupakan kawasan perencanaan untuk kawasan wisata alam yang dipusatkan pada

tempat wisata batu angus, salah satu potensi wisata yang menjadi objek andalan dan merupakan objek wisata yang potensial untuk dikunjungi adalah objek wisata Batu Angus yang terletak di Kelurahan Kuaba Kota Ternate,

Objek wisata Batu Angus merupakan salah satu dari tiga objek wisata yang selalu diminati oleh para wisatawan setelah pantai sulamadaha dan danau tolire. Objek wisata Batu Angus merupakan objek wisata dengan latar belakang kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan gunung gamalama. Objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.

Hal tersebut dikarenakan objek wisata tersebut tidak hanya menyajikan potensi berupa batuan beku yang unik yang merupakan hasil dari erupsi letusan gunung api Gamalama tetapi juga didukung oleh potensi yang lain seperti, tempat berkemah serta pemandangan yang indah dan udara pantai yang sejuk, ditambah lagi fasilitas pendukung seperti tempat kuliner dan cendramata yang dibuat oleh masyarakat sekitar, dan panggung kesenian.

Dilihat dari segi panorama keindahan wisata Batu Angus memiliki karakteristik batuan yang sangat menarik pada setiap wisatawan, wisata Batu Angus bukan hanya menghadirkan wisata alam tetapi juga terdapat wisata kuliner dan wisata budaya. Sehingga wisata Batu Angus memiliki nilai jual yang tinggi di mata wisatawan saat ini. Dalam pembangunan pengembangan tempat wisata Batu Angus harus melihat karakteristik utama pada wisata Batu Angus itu sendiri dalam hal ini adalah batuan yang berbentuk unik yang menarik wisatawan untuk berkunjung, wisata Batu Angus juga tidak dijadikan sebagai tempat berlibur saja akan tetapi wisata Batu Angus juga

sebagai tempat wisata ilmiah atau pendidikan dimana tempat wisata ini juga dijadikan tempat praktikum tentang batuan dan ekosistem sekitar yang ada di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini tertarik untuk meneliti tentang persepsi pengunjung terhadap objek wisata tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul **“Persepsi Pengunjung Tentang Objek Wisata Batu Angus Ternate Barat Kota Ternate”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang objek wisata Batu angus Kota Ternate?
2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Batu angus Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persepsi masyarakat terhadap objek wisata Batu angus Kota Ternate.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang faktor pendukung dan penghambat pembangunan objek wisata Batu angus Kota Ternate.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan wisata bidang alam dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya bagi dinas pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan objek pariwisata dan menentukan kebijakan dalam bidang kebudayaan pariwisata.